

## BAB V

### SIMPULAN, IMPLIKASI dan REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan Umum

Nilai Akhlak mulia di Pesantren Persis Pajagalan tercermin pada, program *Tafaqquh fiddin* yaitu pemahaman dan pendalaman agama melalui program pesantren dengan *baiat santri* atau janji siswa yang diucapkan tiap hari berisi nilai ketaatan kepada Allah, Orang tua, guru dan nilai kebaikan serta larangan melaksanakan nilai kejelekan.

Internalisasi nilai *tafaqquh fiddin* di samping terdapat pada visi, misi, tujuan terdapat pula pada perluasan program seperti pada program *tajhiziyah* (SD/MI) dan program *Diniyah Wustho* (Tsanawiyah/SMP). Pada proses belajar mengajar, jam pelajaran kurikulum Persis lebih tinggi dari kurikulum Depag. Adapun pada kegiatan kesiswaan, RG-UG (OSIS) melaksanakan *ihthifal* (upacara) pada hari Kamis pagi untuk berlatih pidato siswa MTs. dan *Mu'allimin* dilanjutkan tausiah dari mudir. Terdapat program eskul *tafaqquh fiddin* dibina oleh mudir, materinya mengenai: pendalaman materi pelajaran, *Ilmu Alat* (*Nahwu Sharaf*), *Dakwah*, *Tahfid dan Tahsin* oleh ustadz dilaksanakan tiap sore hari Kamis / Jumat secara informal sifatnya tidak wajib diperuntukan bagi santri yang berminat.

Adapun internalisasi nilai ahlak mulia terlihat dalam *bai'at santri* diucapkan tiap hari ketika akan masuk kelas, sebelum masuk siswa dituntut untuk membaca al-Qur'an, pelaksanaan *bai'at santri* terwujud pada ketentuan yang berlaku dalam tata tertib Pesantren Persis Pajagalan yang pelaksanaannya di tangani oleh guru (*asâtidz*), ksantrian dan BK.

Metode Pendidik dalam internalisasi nilai ahlak mulia yang terdapat di pesantren pajagalan antarlain : metode *hiwar* atau dialog, *amtsal* atau perumpamaan, kisah, *keteladanan* , *mauidhah hasanah* atau nasihat yang baik, *riyadah* atau pembiasaan serta metode *targhib* dan *tarhib*. Internalisasi nilai di madrasah tsanawiyah persis pajagalan kota Bandung di dukung oleh keterlibatan warga sekolah antarlain, mudir, pengajar tenaga kependidikan lainnya (BK,

Ossep Saepullah, 2019

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

perpustakaan, staf, satpam).

Proses internalisasi nilai akhlak dalam membina kesalehan sosial salah satunya santri meniru para guru di MTs. Persis Pajagalan, di antaranya: 1) guru datang tepat waktu sehingga kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan baik; 2) guru berpakaian dan berpenampilan rapi; 3) guru ketika mengajar tidak menggunakan bahasa yang kasar, serta memberikan perlakuan yang sama terhadap semua siswa; 4) guru saat mengajar maupunketika di luar ruangan kelas tidak merokok; 5) guru selalu memberikan motivasi yang positif sebagai wujud pengabdian terhadap pesantren secara ikhlas tanpa memperhitungkan imbalan dan atau gaji; 6) guru selalu memberi contoh dalam menjaga kebersihan lingkungan pesantren; 7) guru mengajarkan tentang pentingnya kebersamaan, kejam`iyahan dan persaudaraan atau ukhuwah; 8) guru disaat melakukan shalat berjamaah selalu mengambil tempat paling depan agar memberi teladan yang baik; 8) guru selalu memberikan peringatan-peringatan tentang bahaya gibah atau bergunjing dan selalu menganjurkan untuk membiasakan diri membaca al-Qur`an; 10) guru mengajarkan tentang pentingnya makna *birrul walidain* melalui *baiat santri*, termasuk pembiasaan pengucapan dan pengamalannya; 11) guru selalu menyarankan kebiasaan baik di pesantren hendaknya diterapkan di lingkungan keluarga maupun di masyarakat.

Adapun proses internalisasi nilai akhlak dalam membina kesalehan sosial dari visi, misi, tujuan, tata tertib serta kata mutiara yang terdapat di sekitar MTs. Persis Pajagalan, antara lain; 1) para siswa terbiasa membaca tentang pengembangan kemampuan akademik sebagai insan ulul albab melalui tafaqquh fiddin, 2) para siswa memahami makna tafaqquh fiddin melalui slogan di sekitar sekolah, antara lain nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan dan nilai-nilai yang mendukung kegiatan belajar yang efektif.

Kesalehan sosial yang merupakan hasil dari internalisasi nilai akhlak terlihat pada perilaku peserta didik, antara lain; 1) para siswa terbiasa secara serempak menjawab ucapan salam guru/teman dengan ucapan "*waalaikumsalam*

Usep Saepullah , 2015

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*warahmatullahi wabarakatuh*"; 2) peserta didik, mencontoh apa yang guru kerjakan dalam menjaga kebersihan serta membuang sampah sembarangan; 3) para siswa terbiasa membaca *bai'at santri*, membaca al-quran sebelum belajar, mengucapkan salam, shalat berjamaah serta taat terhadap peraturan-peraturan yang diberlakukan; 4) Para santri harus membiasakan berlaku sopan pada orang yang lebih tua; 5) Para siswa membiasakan pelaksanaan nilai ketaqwaan, sopan santun pergaulan, kedisiplinan dan ketertiban, kebersihan, kesehatan, kerapian, keamanan di dalam dan di luar sekolah .

## **B. Simpulan Khusus**

Dari data-data penelitian yang berhasil dikumpulkan dan dianalisa secara cermat dan menyeluruh, akhirnya dapat diambil kesimpulan khusus sebagai berikut :

1. Program internalisasi nilai ahlak mulia di MTs. Persis Pajagalan kota Bandung adalah, program *tafaqquh fiddin* merupakan hubungan makna aktivitas pembelajaran yang dirancang dan diterapkan dengan tujuan untuk mencapai sasaran, muslim yang memahami dan mendalami ilmu agama. Program *bai'at santri* merupakan pembiasaan pembacaan janji siswa yang berisi norma etik siswa Persis Pajagalan, diucapkan setiap akan masuk kelas dan ketika *ihthifal*. Adapun *ihthifal* artinya upacara adalah program pengajian dengan metode ceramah sebagai ajang latihan siswa melatih mental, membiasakan diri menyampaikan materi kemudian dilanjutkan dengan amanat/taushiah dari mudir, adapun isi pidato akhlak mulia mengenai pemahaman terhadap *tafaqquh fiddin* dan *bai'at santri*. Selanjutnya internalisasi melalui program KBM, pembelajaran dimulai dengan ucapan salam dari siswa, setelah mereka membiasakan pengucapan *bai'at santri*, membaca al-Qur'an dan berdoa diakhiri dengan ucapan salam dari siswa kepada guru. Penerapan nilai akhlak mulia secara terintegrasi pada kurikulum semua mata pelajaran diterapkan sesuai dengan fokus dari mata pelajaran masing-masing guru. Program ekstra kurikuler diikuti secara sukarela oleh

Usep Saepullah , 2015

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

siswa, kegiatan eskul mengarahkan siswa untuk memiliki kemampuan sesuai dengan pilihannya baik keterampilan, olah raga maupun keagamaan. Program eskul yang langsung menginternalisasikan nilai akhlak mulia adalah eskul tadarusan dan eskul *tafaqquh fiddin* (Tahfidz, Tahsin, Tafsir Quran, *Bathsul Kutub* (*Bathsul Masail*), *Qowaid Lughah Arabiyah*)

2. Nilai akhlak mulia yang terdapat dalam kurikulum pembelajaran Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persis Pajagalan Kota Bandung. Kebijakan kurikulum PP. Persis penerapan nilai-nilai kepersisan seperti *bai'at Santri* dan pembelajaran nilai akhlak mulia pada mata pelajaran yang lain (*integrated curriculum*) dan pada mata pelajaran tertentu seperti aqidah akhlak (*separate curriculum*). Nilai akhlak mulia terlihat jelas pada mapel aqidah akhlak dan tersebar pula pada mapel lain seperti *al-Quran*, *al-Hadits*, *syari'ah* dan *tarikh*. Metode *hiwar* (debat) ini terus dipertahankan karena sepanjang perjalanan Pendidikan Persis Pajagalan, metode ini mampu mengingatkan daya kritis siswa, sesuai dengan metode yang diajarkan A Hasan Guru Besar bagi Jam'iyah Persis. Kalender khusus seperti yang dijelaskan dalam Nidlam Pesantren Persatuan Islam Pajagalan Bandung menggunakan bulan hijriyah, disesuaikan dengan ibadah agama Islam. Mulai belajar pada tanggal 10 sawal, dan berakhir seminggu atau 10 hari sebelum Ramadhan. Waktu libur setiap hari jum'at dan hari-hari ibadah khusus, seperti *tasu'a asura* (tanggal 9 dan 10 Muharam), Idul adha dan ayyam al-tasrik. Serta menjadikan bulan Ramadhan sebagai libur besar. Pada program ekstra kurikuler dilakukan oleh RG dan UG dibina oleh bidang kesiantrian. Terdapat nilai akhlak mulia pada kegiatan RG-UG dan ekstra kurikuler. Kegiatan rutin yang biasa dilakukan siswa dan guru, dalam kegiatan eskul saling meneladani antar siswa, keteladanan dari guru dan kakak kelas/kakak tingkat
3. Metode internalisasi nilai yang efektif digunakan oleh pendidik dalam Pembinaan nilai Kesalehan Sosial di Madrasah Tsanawiyah Pesantren Persis Pajagalan Kota Bandung .

Pendidik serta tenaga kependidikan lainnya selalu berusaha memiliki nilai etik

Usep Saepulillah, 2019

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan estetik, yang di dalamnya terkandung bagian yang tak terpisahkan terinternalisasi dalam dirinya (*personalized*). Mereka secara tidak langsung telah membimbing siswa dalam mengaplikasikan dan menginternalisasikan nilai-nilai ahlak mulia dan kesalehan sosial melalui metode *hiwar* atau percakapan, kisah atau cerita, keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian (*targhib* dan *tarhib*)

4. Pembinaan nilai kesalehan sosial di Madrasah Tsanawiyah Persis Pajagalan Kota Bandung di dukung oleh keterlibatan warga sekolah antarlain, Mudir Âm, Pengajar tenaga kependidikan lainnya (BK, perpustakaan, staf, satpam). Kiyai adalah pusat utama pendidikan pesantren, kiyai atau ustadz di Pesantren Persatuan Islam memiliki hubungan *abawaihi* dengan santri. Pendidik atau ustadz bertugas sebagai mu'allim, murabbi, mu'addib. Komite sekolah : berperan aktif ikut serta untuk mengembangkan kebutuhan orangtua yang disampaikan komite sekolah (*jam`iyyah*) salah satunya siswi berpakaian *kerudung* khas Pesantren Persis. Program inovasi baru pesantren sangat di dukung oleh jam`iyyah.

Penggunaan sarana dan prasarana di pesantren pajagalan dalam menunjang ahlak mulia antarlain; server internet bertugas memantau siswa dalam menggunakan internet, ketika siswa menggunakan internet kemudian memakai *facebook* atau *mendownload* materi yang betentangan dengan nilai syariat Islam, maka server menguncinya sehingga tidak dapat diakses. Perpustakaan berisi buku-buku bahan ajar dan buku primer untuk meningkatkan pemahaman terhadap agama dan peningkatan ahlak mulia, lab. bahasa dijadikan tempat untuk mendalami bahasa dan latihan pidato bahasa Arab dan Inggris.

Staf tata usaha melayani urusan administrasi sekolah, mengetik pengumuman dan tata tertib, menyimpan data tentang perkembangan siswa dan asâtidz. Satpam mengatur kendaraan agar siswa tidak membawa mobil, jika ada yang kesiangan, bolos atau melanggar perjanjian dan *bai'at santri*.

5. Evaluasi dalam internalisasi nilai akhlak mulia di Mts. Persis Pajagalan  
 Usep Saepullah , 2015  
**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**  
 Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Bandung dalam pembelajaran dilakukan meliputi kemampuan belajar dan kemampuan hasil belajar para siswa dengan cara tes lisan, tes tulisan dan tes perbuatan/Praktek. Kompetensi evaluasi meliputi: pengetahuan, ketrampilan dan sikap. Penilaian dapat dilakukan melalui bentuk tes dan non-tes. Pengukuran terhadap ranah afektif dapat dilakukan dengan cara non-tes seperti skala penilaian, observasi dan wawancara, sedangkan untuk ranah psikomotorik dengan tes perbuatan dengan menggunakan lembar pengamatan. Contoh evaluasi non tes adalah siswa menghormati asâtidz dan orangtuanya.

Hasil dari Proses internalisasi nilai akhlak dan kesalehan sosial terlihat Peserta didik, membaca, memahami dan menginternalisasikan nilai dari visi dan misi juga mencontoh apa yang guru kerjakan dalam menjaga kebersihan, tidak membuang sampah sembarangan, terbiasa para siswa pun secara serempak menjawab ucapan salam. Parasiswa terbiasa membaca *bai'at santri*, membaca al-Quran sebelum belajar,; shalat berjamaah dengan kesadaran, taat terhadap peraturan.

### C. Implikasi dan Rekomendasi

Penulis berharap kiranya hasil penelitian ini dapat memberi nilai guna dan manfaat bagi peneliti berikutnya, khususnya kajian spesifik tentang nilai-nilai keislaman, etika dan karakter yang berkaitan dengan pemikiran dan pranata sosial pendidikan. Bagi pihak Pesantren Persis Pajagalan Bandung, selain melibatkan *jam'iyah* untuk pembangunan sarana, komite sekolah lebih difungsikan, BK dan kesiswaaan harusnya bisa fokus tidak terlalu penuh mengajar. Kiranya model pembiasaan nilai, tauladan, nasihat dan perhatian dari penelitian ini bisa dijadikan bahan pertimbangan untuk diterapkan di semua intansi pendidikan baik formal maupun non formal.

Secara teoritis semoga penelitian ini memberikan tambahan khazanah ilmu dalam bidang pendidikan umum mengenai pendidikan nilai dan internalisasi nilai, penerapan konsep pendidikan karakter (*moral knowing, moral feeling* dan *moral*

Ossep Saepullah, 2019

**INTERNALISASI NILAI AKHLAK MULIA DALAM MEMBINA KESALEHAN SOSIAL SISWA (STUDI KASUS DI MADRASAH TSANAWIAH PAJAGALAN BANDUNG)**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

*action*) pada internalisasi nilai *tafaqquh fiddin* / pendalaman agama dan *baiat santri* / janji siswa. Internalisasi nilai akhlak dan pembinaan kesalehan sosial juga bagian dari *ethics*, *synnoethics* and *synoptics* (pancasila dan agama) dari enam makna essensial.